

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Review Penelitian Terdahulu

Sesuai fakta yang tersaji dan penelitian terdahulu yang relevan maka menjadi penting juga untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang diperkirakan potensial berpengaruh terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE). Ratih, Apriatni dan Saryadi (2013) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Rahmawati dan Abundanti (2018) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terkait *Earning Per Share* (EPS) dilakukan oleh beberapa penelitian, penelitian Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang secara langsung tergambar secara langsung pada setiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan makin besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham serta kemungkinan peningkatan jumlah dividen.

Penelitian dilakukan oleh Hidajat (2018) menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan positif terhadap return saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi ROE, maka return saham yang dapat diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jadi, variabel ROE merupakan sinyal yang dapat digunakan sebagai dasar investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian Marisa (2016) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) berhubungan positif terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Maka dapat disimpulkan bahwa jika PER bernilai positif maka harga saham pun akan naik. Dilihat dari review penelitian tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) dapat menjadi faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, meskipun objek yang digunakan dalam penelitian berbeda-beda.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan informasi (sinyal) kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2001). Teori ini didasarkan bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Terdapat informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak

mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri (asymmetric information). Kurangnya informasi yang diterima pemegang saham dapat menyebabkan investor memberikan harga yang tidak sesuai dengan nilai perusahaan yang sesungguhnya (Hidajat, 2018). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri melalui pemberian sinyal-sinyal (informasi) kepada para investor melalui laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga akan mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan yang akan datang

## 2. Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa mengalami perubahan naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat dalam hitungan detik. Hal tersebut dapat terjadi karena tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai potensi yang baik, maka saham perusahaan tersebut diminati oleh para investor (Egam, Ilat dan Pangerapan, 2017). Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data

keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi di perusahaan tersebut.

### 3. *Earning per share (EPS)*

EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan ada peningkatan jumlah deviden yang akan diterima oleh pemegang saham (Darmadji and Fakhruddin 2012). EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek *earnings* perusahaan di masa depan. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.

#### 4. *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio (PER)* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan sehingga rasio ini merupakan indikator penting bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (harga pasar mengindikasikan taksiran pemegang saham tentang *return* dimasa yang akan datang). Perusahaan yang mempunyai *PER* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi (Rahmawati dan Abundanti, 2018). Jika perusahaan mendapat laba, laba tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan atau mendistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Menurut Tandelilin (2010) *PER* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *PER* dihitung dalam satuan kali. Jika suatu saham memiliki *PER* sebesar 10 kali, berarti pasar menghargai 10 kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi investor, makin kecil *PER* suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah (Darmadji dan Fakhurddin, 2012).

## 5. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Mardiyanto, 2009). ROE merupakan rasio yang memberikan informasi kepada pemegang saham tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang di investasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga saham dipasar.

## C. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima

pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan pembelian saham. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar pula penghasilan atau *erarning* yang akan diterima oleh para investor dari investasinya perusahaan tersebut, sehingga bagi perusahaan penting untuk meningkatkan EPS sehingga dapat memberi dampak positif terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Hanafi & Halim, 2007). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Hartini (2017) dan Ratih, Apriatni dan Saryadi (2013) yang menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

**H1: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

**2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio* adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham (Tandelilin 2010). Semakin tinggi PER suatu perusahaan berarti semakin besar pula penghasilan atau *erarning* yang akan diterima oleh para investor dari investasinya perusahaan tersebut, sehingga bagi perusahaan penting untuk meningkatkan PER dan dapat memberi dampak positif terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi PER akan semakin tinngi juga minat investor dalam menanamkan modalnya pada

perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan naik dan laba per lembar saham juga meningkat. Dita (2013) dan Rahmawati dan Abundanti (2018) *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## **H2: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang memberikan informasi kepada pemegang saham tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan. ROE berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menggunakan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efektif dan efisien pula perusahaan dalam menggunakan modalnya atau ekuitas, sehingga kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan tersebut lebih baik dan juga dapat memberi pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di pasar modal. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Hasil penelitian Alam (2017), Khairudin dan Wandita (2017) menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



**H3: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

**D. Kerangka Pemikiran**

